

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP NEGERI 4 WATAMPONE

Hasbullah¹ & Fitriani²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email : hasbullah.kakilangit@gmail.com, fitri.angel91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the role of the principal in curriculum development at SMP Negeri 4 Watampone, focusing on the strategies implemented to build effective coordination among curriculum development team members. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through observation, in-depth interviews and analysis of relevant documents. The results showed that the principal acts as a strategic leader who not only ensures that the curriculum meets educational standards but is also relevant to students' needs. Although there were challenges such as differences of opinion among team members, the principal managed to overcome these obstacles through a deliberative approach and organized communication. In addition, the establishment of a curriculum development team with a clear leadership structure and regular meetings was key in enhancing collaboration and collective commitment. This research provides important insights into good education management practices and effective strategies in curriculum development and their contribution to improving the quality of learning in schools. The results are expected to serve as a reference for school principals and educators in their efforts to create a better learning environment.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 4 Watampone, dengan fokus pada strategi yang diterapkan untuk membangun koordinasi efektif di antara anggota tim pengembangan kurikulum. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis yang tidak hanya memastikan bahwa kurikulum memenuhi standar pendidikan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan pendapat di antara anggota tim, kepala sekolah berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan musyawarah dan komunikasi yang terorganisir. Selain itu, pembentukan tim pengembangan kurikulum dengan struktur kepemimpinan yang jelas dan pertemuan rutin menjadi kunci dalam meningkatkan kolaborasi dan komitmen kolektif. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai praktik pengelolaan pendidikan yang baik dan strategi yang efektif dalam pengembangan kurikulum, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pendidik dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Keywords: *Principal, Curriculum Development, Team Coordination*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berdaya saing, di mana kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya memenuhi standar pendidikan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan SDM pendidikan melalui pelatihan dan program peningkatan kompetensi sangat penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal¹. Selain itu, kepala sekolah harus mampu membangun koordinasi yang efektif di antara anggota tim pengembangan kurikulum untuk memastikan semua pihak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global².

Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membentuk tim pengembangan kurikulum dengan struktur kepemimpinan yang jelas. Dengan mengangkat wakil kepala sekolah sebagai ketua tim, kepala sekolah dapat memastikan adanya kontrol dan arahan yang tepat bagi guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka, terutama dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya delegasi tugas dan tanggung jawab, sehingga proses koordinasi dapat berjalan lebih efisien. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin perubahan yang strategis dalam pengembangan kurikulum, di mana ia harus mampu mengorganisasikan dan mengarahkan tim untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan³. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang menekankan kolaborasi antara semua anggota tim dalam mencapai tujuan bersama, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa⁴. Dengan demikian, struktur kepemimpinan yang jelas dan delegasi tugas yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun, pelaksanaan koordinasi dalam tim pengembangan kurikulum sering kali menghadapi tantangan, terutama terkait dengan perbedaan pendapat di antara pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat menghambat proses pengembangan kurikulum, tetapi juga membuka peluang untuk memperkaya gagasan yang ada. Menurut penelitian, kolaborasi yang baik di antara anggota tim dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif, sehingga penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan

¹ Muhammad Haq and Binti Maunah, "Penempatan Sumber Daya Manusia Sesuai Bidang Keahlian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 17–28.

² Yudhita Omayra, "Dimensions And Strategies To Improve The Quality Of Education And Its Impact On The Development Of Community Human Resources: Dimensi Dan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Dampaknya Bagi Pengembangan Sdm Masyarakat," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 2 (2021): 77–94.

³ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaiic: Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.

⁴ Buwang Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Rineka Cipta, 2022).

musyawarah melalui rapat terbuka yang bersifat partisipatif⁵. Dengan cara ini, setiap masalah dapat dibahas secara kolektif, memungkinkan pengembangan kurikulum berjalan lebih lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

Komunikasi yang terorganisir dan kolaborasi yang konsisten merupakan faktor kunci dalam pengembangan kurikulum, di mana pertemuan rutin yang melibatkan seluruh anggota tim memberikan kesempatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara berkala. Evaluasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekurangan serta menawarkan solusi yang relevan, sehingga mendukung perbaikan yang berkelanjutan dalam kurikulum. Menurut penelitian, evaluasi kurikulum adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk menilai efektivitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan, serta untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan. Penjadwalan pertemuan yang fleksibel memastikan partisipasi optimal dari semua anggota tim, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen kolektif terhadap pengembangan kurikulum⁶. Dengan berbagai upaya tersebut, kepala sekolah di SMP Negeri 4 Watampone mencerminkan komitmen terhadap pengelolaan pendidikan yang baik. Langkah-langkah strategis yang melibatkan kolaborasi, fasilitasi, dan dukungan berbasis kebutuhan siswa memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan tetapi juga responsif terhadap tantangan pendidikan di masa kini. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif mencakup kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dan penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inovatif untuk siswa di SMP Negeri 4 Watampone⁷.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 4 Watampone, dengan fokus pada strategi yang diterapkan untuk membangun koordinasi efektif di antara anggota tim pengembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Observasi dilakukan di SMP Negeri 4 Watampone untuk memahami dinamika tim pengembangan kurikulum dan interaksi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru untuk menggali pandangan mereka mengenai proses pengembangan kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan.

⁵ Muhamad Faisal Maulana Yusup, M Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah, "Upaya Tim Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Era Digital 4.0 Di Smit Bina Bangsa Sejahtera," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 02 (2023).

⁶ UcoK Setia Siregar, "Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Al Burhan* 3, no. 1 (2023): 21–29.

⁷ Astuti Astuti, Fajri DwiYama, and Jamaluddin Majid, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone," *JURNAL MAPPESONA* 6, no. 1 (2023).

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data observasi, wawancara, dan dokumen. Proses analisis ini melibatkan pengkodean data untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan pengalaman dan pandangan para informan mengenai efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Sentral Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks pengembangan kurikulum, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang mengkoordinasikan berbagai elemen dalam tim pengembangan kurikulum. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan kontrol yang tepat kepada guru, sehingga proses perencanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik⁸. Salah satu strategi utama yang diterapkan dalam pengelolaan pendidikan adalah pembentukan tim dengan struktur kepemimpinan yang jelas, di mana wakil kepala sekolah diangkat sebagai ketua tim. Langkah ini memastikan adanya kontrol dan arahan yang tepat bagi guru dalam perencanaan pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Selain itu, Struktur kepemimpinan yang jelas dalam tim pengembangan kurikulum dapat memperkuat kolaborasi dan komunikasi antaranggota, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efisien⁹.

Delegasi Tugas dan Tanggung Jawab

Delegasi tugas dan tanggung jawab menjadi kunci dalam menciptakan proses koordinasi yang efisien. Dengan membagi tugas secara jelas, kepala sekolah dapat memfokuskan perhatian pada aspek-aspek strategis lain dari pengembangan kurikulum. Pendelegasian ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga mendorong guru untuk berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab atas bagian masing-masing dalam proses pembelajaran. Delegasi melibatkan penyerahan tanggung jawab dan kuasa formal kepada individu tertentu, sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas tertentu dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif harus mampu mempercayakan tugas kepada stafnya, sekaligus mempertahankan akuntabilitas atas hasil kerja mereka¹⁰.

Tantangan dalam Koordinasi

Namun, pelaksanaan koordinasi tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan pendapat di antara anggota tim pengembangan kurikulum sering kali muncul dan dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan kurikulum. Meskipun demikian, perbedaan tersebut

⁸ A. Fatah Munzali, "Pendelegasian Tugas, Wewenang Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah," hbis.wordpress.com, 2011, <https://hbis.wordpress.com/2011/04/16/pendelegasian-tugas-wewenang-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah-a-fatah-munzali/>.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bumi Aksara, 2023).

¹⁰ Samsu Samsu, *Pengaruh Delegasi, Reward Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru (Studi Pada Sd/Mi, Sltip, Dan Slti Kota Jambi)* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2015).

juga menyimpan potensi untuk memperkaya ide-ide yang ada. Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan musyawarah melalui rapat terbuka yang bersifat partisipatif menjadi solusi efektif. Musyawarah memungkinkan setiap anggota tim untuk menyampaikan pandangan mereka dan bersama-sama mencari solusi untuk masalah yang ada.

Komunikasi dan Kolaborasi

Komunikasi yang terorganisir dan kolaborasi yang konsisten adalah strategi lain yang diterapkan oleh kepala sekolah. Pertemuan rutin melibatkan seluruh anggota tim, termasuk pendidik dan wakil kepala sekolah, menjadi platform untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara berkala. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekurangan serta memberikan solusi yang relevan. Penjadwalan pertemuan yang fleksibel juga mendukung partisipasi optimal dari semua anggota, sehingga meningkatkan komitmen kolektif terhadap pengembangan kurikulum.

Penentuan Standar Kompetensi

Dalam menentukan standar kompetensi, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Tantangan adaptasi terhadap perubahan kebijakan kurikulum seperti Kurikulum 2013 (K13) atau Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang fleksibel. Di SMP Negeri 4 Watampone, penentuan standar kompetensi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kemampuan sekolah, dan dinamika kebijakan pendidikan. Meskipun terdapat perbedaan standar antar sekolah, kepala sekolah berupaya menjaga kesetaraan pendidikan dengan menyesuaikan standar yang relevan¹¹. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Fasilitasi Pelatihan Berbasis Teknologi

Kepala sekolah juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui fasilitasi pelatihan berbasis teknologi, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dengan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, baik melalui webinar maupun program kolega belajar (kombel), kepala sekolah menciptakan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesionalisme guru merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Integrasi Potensi Lokal

SMP Negeri 4 Watampone juga mengintegrasikan potensi lokal ke dalam kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam hal ini, kepala sekolah bersama guru menganalisis kebutuhan siswa dan melibatkan orang tua untuk memastikan

¹¹ Astuti, DwiYama, and Majid, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone."

keberhasilan implementasi muatan lokal. Supervisi akademik dilakukan untuk menggali kebutuhan siswa serta memberikan umpan balik kepada guru terkait metode pembelajaran yang sesuai.

Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti media elektronik, buku pelajaran, dan laboratorium. Media elektronik seperti proyektor dan akses internet membuat pembelajaran lebih interaktif, sementara buku pelajaran dan alat peraga konkret membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam. Fasilitas seperti masjid dan ruang kelas kondusif juga digunakan untuk pengajaran nilai-nilai karakter serta pembelajaran kolaboratif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah di SMP Negeri 4 Watampone sangat krusial dalam pengembangan kurikulum dan pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui strategi komunikasi yang efektif, delegasi tugas yang jelas, serta integrasi potensi lokal ke dalam kurikulum, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan saat ini

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Astuti, Fajri Dwiayama, and Jamaluddin Majid. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone." *JURNAL MAPPESONA* 6, no. 1 (2023).
- Haq, Muhammad, and Binti Maunah. "Penempatan Sumber Daya Manusia Sesuai Bidang Keahlian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 17–28.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara, 2023.
- Munzali, A. Fatah. "Pendelegasian Tugas, Wewenang Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah." [hbis.wordpress.com](https://hbis.wordpress.com/2011/04/16/pendelegasian-tugas-wewenang-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah-a-fatah-munzali/), 2011. <https://hbis.wordpress.com/2011/04/16/pendelegasian-tugas-wewenang-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah-a-fatah-munzali/>.
- Omayra, Yudhita. "Dimensions And Strategies To Improve The Quality Of Education And Its Impact On The Development Of Community Human Resources: Dimensi Dan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Dampaknya Bagi Pengembangan Sdm Masyarakat." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 2 (2021): 77–94.
- Ramadina, Evy. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Mozaic: Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.
- Samsu, Samsu. *Pengaruh Delegasi, Reward Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru (Studi Pada Sd/Mi, Sltip, Dan Sltu Kota Jambi)*. Universitas Islam Negeri Sulthan

Thaha Saifuddin Jambi, 2015.

Siregar, Ukok Setia. “Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Al Burhan* 3, no. 1 (2023): 21–29.

Suryosubroto, Buwang. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Rineka Cipta, 2022.

Yusup, Muhamad Faisal Maulana, M Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah. “Upaya Tim Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Era Digital 4.0 Di Sma Bina Bangsa Sejahtera.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 02 (2023).